

PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF FT UNY TERHADAP PELAKSANAAN MICRO TEACHING ONLINE

Muhammad Fachri¹, Joko Sriyanto²
Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: joko_sriyanto@uny.ac.id

Abstract

This study aims to determine the level of perception of students of Automotive Engineering Education FT UNY on the implementation of micro teaching online. This type of research is descriptive with a mixed methods approach, and the research design used is the explanatory sequential design. This research was conducted at the Department of Automotive Engineering Education, Faculty of Engineering, Yogyakarta State University. The population in this study was the Automotive student class of 2018 with a total of 70 people.

The sampling technique used in this research is the method developed by Isaac and Michael with an error rate of 1% so that the sample size of students is 63 students. The number of interview samples was 10 students. Research data collection using questionnaires and interviews. Construct validity using expert judgment was used to obtain the validity of the data, and the Readability Test for a sample of students. The collection and analysis of questionnaire data used a quantitative method in the first stage and was followed by the collection and analysis of interview data using a qualitative method in the second stage. The results in the study are the perceptions of students of Automotive Engineering Education FT UNY on the implementation of online micro teaching as a whole including in the good category with a percentage of 69.83%, in detail the acceptance indicator is in the good category with a percentage of 72.39%; The understanding indicator is included in the good category with a percentage of 68.85%; Evaluation indicators are included in the good category with a percentage of 68.25%. There are also perceptions from students who are not good, some findings of weaknesses and obstacles from online micro teaching learning include: (1) students have problems with slow internet networks or signals, (2) practical teaching practice exercises are not effective and not optimal, because the material and practicum tools owned by students are limited, (3) students feel that their ability to teach practicum is not honed, because the method of giving assignments from lecturers is only limited to looking for animations. (4) online micro teaching learning makes students bored because of difficulties in interacting with classmates.

Keywords: *Perception, Automotive, Micro Teaching Online*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persepsi mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY terhadap pelaksanaan *micro teaching online*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *mixed methods*, dan desain penelitian yang digunakan yaitu *the explanatory sequential design*. Penelitian ini dilakukan di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Otomotif angkatan 2018 sejumlah 70 orang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan cara yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 1% sehingga banyak sampel mahasiswa adalah 63 mahasiswa. Jumlah sampel wawancara sebanyak 10 orang mahasiswa. Pengumpulan data penelitian dengan

menggunakan kuesioner dan wawancara. Validitas konstruk menggunakan *expert judgement* digunakan untuk memperoleh keabsahan data, dan juga Uji Keterbacaan kepada sampel mahasiswa. Pengumpulan dan analisis data angket menggunakan cara kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti pengumpulan dan analisis data wawancara menggunakan cara kualitatif pada tahap ke dua. Hasil dalam penelitian adalah persepsi mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY terhadap pelaksanaan *micro teaching online* secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik dengan persentase 69,83%, secara rinci Indikator penerimaan termasuk dalam kategori baik dengan persentase 72,39%; Indikator pemahaman termasuk dalam kategori baik dengan persentase 68,85%; Indikator evaluasi termasuk dalam kategori baik dengan persentase 68,25%. Terdapat juga persepsi dari mahasiswa yang kurang baik, beberapa temuan kelemahan dan kendala dari pembelajaran *micro teaching online* diantaranya: (1) mahasiswa mengalami masalah dengan jaringan atau sinyal internet yang lambat, (2) latihan praktek mengajar praktikum tidak efektif dan tidak optimal, dikarenakan bahan dan alat praktikum yang dimiliki mahasiswa terbatas, (3) mahasiswa merasa kemampuan mengajar praktikum tidak terasah, dikarenakan metode pemberian tugas dari dosen hanya sebatas pencarian animasi saja. (4) pembelajaran *micro teaching online* membuat mahasiswa jenuh karena kesulitan interaksi dengan teman sekelas.

Kata Kunci: Persepsi, Otomotif, Micro Teaching Online

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (Covid-19) merupakan infeksi menular yang disebabkan oleh virus *SARS-CoV-2*. Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, China pada bulan Desember 2019 dan kemudian resmi diumumkan sebagai penyakit baru oleh *World Health Organization* (WHO) *Director General a Public Health Emergency of International* pada 30 Januari 2020 (WHO, 2020). Covid-19 dengan cepat menyebar ke berbagai belahan dunia, tidak terkecuali Indonesia. Covid-19 pertama di Indonesia diumumkan oleh Pemerintah Indonesia pada 2 Maret 2020 di Depok, Jawa Barat dan kemudian setelah itu menyebar ke hampir seluruh wilayah Indonesia. Covid-19 tidak hanya berdampak pada bidang kesehatan tetapi juga berdampak terhadap seluruh aspek kehidupan, tidak terkecuali pendidikan. Untuk membatasi penularan Covid-19 pemerintah menutup seluruh lembaga pendidikan dan melaksanakan proses belajar mengajar dari rumah (Sabiila, 2022).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No 3 tahun 2020 tertanggal 9 Maret 2020 mengenai pencegahan virus Corona di bidang pendidikan, dan Surat Edaran Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 35492 /A.A5/HK/2020 mengenai pencegahan virus Corona tertanggal 12 Maret 2020. Inti dari dua (2) kebijakan tersebut di atas adalah: pelaksanaan pembelajaran di jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi dilaksanakan dari rumah. Menanggapi Surat Edaran tersebut, Rektor Universitas

Negeri Yogyakarta mengeluarkan Instruksi Rektor Nomor 1 Tahun 2020 mengenai penyesuaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dilakukan secara *online*.

Salah satu mata kuliah yang dilakukan secara *online* yaitu *micro teaching*. *Micro teaching* merupakan rangkaian akumulasi perkuliahan yang sudah ditempuh semester-semester sebelumnya oleh mahasiswa. Mata kuliah *micro teaching* memiliki tujuan untuk mengasah keterampilan mahasiswa dalam pelaksanaan praktik mengajar sebelum terjun ke sekolah. Selama mengikuti perkuliahan *micro teaching*, mahasiswa calon guru harus bisa mempersiapkan secara pribadi dan memperoleh pengalaman secara langsung dalam praktik mengajar (Asril, 2010). Pada dasarnya pengajaran *micro teaching* merupakan suatu metode pembelajaran yang melatih komponen-komponen kompetensi dasar mengajar dalam proses pembelajaran sehingga calon guru diharapkan mampu menguasai komponen-komponen tersebut dalam situasi pembelajaran yang disederhanakan (Santoso et al., 2013).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara tidak terstruktur dengan beberapa mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY yang mengikuti perkuliahan *micro teaching online* diketahui bahwa persepsi mereka berbeda-beda, terdapat mahasiswa yang merasa malas mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik sehingga mahasiswa merasa kurang percaya diri dan tidak dapat mengondisikan suasana kelas dengan baik. Hal tersebut membuat suasana kelas terasa canggung dan kegiatan praktik mengajar *micro teaching* hanya berjalan satu arah saja. Mahasiswa juga mengeluhkan banyaknya kuota internet yang dihabiskan untuk kegiatan *micro teaching*, dikarenakan proses perkuliahan *micro teaching* yang membutuhkan waktu yang lama dan keharusan untuk mengaktifkan kamera saat pembelajaran. Disisi lain, terdapat juga mahasiswa yang berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran *micro teaching* secara *online* dapat dilakukan dimana saja, sehingga memudahkan mahasiswa dalam mempersiapkan materi pembelajaran. Selain itu mahasiswa juga merasa kemampuan mengajarnya meningkat meskipun kegiatan pembelajaran *micro teaching* dilakukan secara *online*.

Maulana & Hamidi (2020) menemukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring bersifat positif berdasarkan aspek belajar mengajar, kapabilitas (kemampuan dosen), dan sarana dan prasarana (Maulana & Hamidi, 2020). Namun demikian, pembelajaran daring masih terkendala oleh akses internet yang masih terbatas khususnya di daerah rural, dan kondisi ekonomi mahasiswa yang terbatas sehingga tidak memiliki perangkat yang memadai untuk mengakses aplikasi pada

pembelajaran daring. Penelitian lainnya menjelaskan bahwa mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya berpersepsi pergantian perkuliahan dari tatap muka menjadi daring cukup efisien dan efektif, pembelajaran daring meningkatkan semangat dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas secara daring pada mata kuliah penulisan naskah AUD dan Pembelajaran daring dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi permasalahan efektif dan efisiensi pertemuan antara dosen dengan mahasiswa (Widayati, 2020). Penelitian lain mengenai persepsi mahasiswa PAI terhadap sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring pada masa pandemi covid-19, hasilnya adalah mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung angkatan 2018 menyukai aplikasi *E-learning* dan *Zoom meeting*, dengan model komunikasi yang 2 arah, terdapat faktor yang menghambat proses berjalannya perkuliahan daring, diantaranya adalah kurang memadainya jaringan internet di tempat tinggal masing-masing mahasiswa, serta kebutuhan dari kuota internet yang banyak sering membebani mahasiswa (Roviandri, 2021). Penelitian yang dilakukan Erliana et al. (2021) menemukan bahwa 59,81% siswa tidak setuju dengan pembelajaran daring, dan hasil penelitian juga menunjukkan skor 76,95% siswa setuju bahwa akses internet adalah kendala utama dalam pembelajaran *online*.

Berbagai kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam pembelajaran daring menyebabkan mahasiswa merasa terhambat dalam mengikuti pembelajaran daring dan hanya 15% responden yang menyatakan kesetujuannya terhadap pembelajaran daring (Cahyawati & Gunarto, 2020). Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Ningsih (2020) yang menemukan bahwa mayoritas mahasiswa yaitu 93,5% lebih menyukai pembelajaran secara *offline* di kelas tatap muka dibandingkan pembelajaran daring (Ningsih, 2020). Keaktifan siswa semakin sulit diamati ketika sekolah melakukan proses pembelajaran di masa pandemi Covid 19 ini, dimana proses pembelajaran sepenuhnya dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh atau dengan metode dalam jaringan (Wibowo, 2021).

Berdasarkan studi awal yang dilakukan serta beberapa hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa proses belajar yang dilakukan secara *online* memunculkan berbagai macam persepsi. Kegiatan perkuliahan khususnya di Prodi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY sebagian besar merupakan pembelajaran praktikum. Perkuliahan *micro teaching* membekali mahasiswa dalam latihan praktek mengajar pembelajaran teori maupun praktikum. Dalam proses perkuliahan *micro teaching*

secara *online* terdapat beberapa kendala terutama dalam membentuk kemampuan mengajar praktikum. Contoh kendala yang dialami oleh mahasiswa yaitu ketika hendak menjelaskan Kompetensi Dasar Sistem Bahan Bakar Konvensional, hal ini membutuhkan bahan seperti unit komponen Karburator serta alat yang memudahkan dalam pembongkaran dan pemasangan, sedangkan kebutuhan akan alat dan bahan ini sulit didapat mahasiswa ketika mahasiswa melaksanakan pembelajaran secara *online* dari rumah.

Sekalipun objeknya sama, persepsi setiap orang bisa berbeda (Musiana & Hussein, 2015). Perbedaan sudut pandang pada pengamatan akan menghasilkan perbedaan persepsi (Jati & Sukaswanto, 2021). Seseorang yang telah memiliki persepsi, dapat bertindak sesuai apa yang muncul dalam kesadarannya dan kerelevanan persepsi seseorang tergantung dari keadaan atau situasi yang disedang dialami. Persepsi mahasiswa merupakan bagian penting karena berkaitan dengan penilaian tentang mata kuliah *micro teaching*.

Penelitian untuk melihat tentang persepsi mahasiswa tentang pembelajaran *online* sudah banyak dilakukan, namun hasil dari penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda-beda. Persepsi mahasiswa perlu diteliti dan diketahui di sini karena ada kemungkinan di masa mendatang akan terjadi kembali penutupan lembaga pendidikan karena berbagai hal seperti wabah, bencana, atau hal lain yang mengharuskan proses belajar mengajar dilakukan secara *online*.

METODE

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *mixed methods*. Menurut Sugiyono (2009) penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian *mixed methods* yaitu metode yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif (Sugiyono, 2014). Metode penelitian ini bertujuan untuk bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *the exploratory sequential design*, yaitu data dan analisis kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap ke dua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018 Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilakukan di bulan Maret sampai Mei 2022.

Populasi dan Sampel

Pengertian populasi menurut Hardani et al. (2020: 361) adalah keseluruhan objek penelitian, baik tumbuhan, hewan, orang, peristiwa gejala, nilai tes, atau benda sebagai sumber informasi yang khusus untuk penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018 Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjumlah 70 orang. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan cara yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, sehingga banyaknya sampel angket di dalam penelitian ini adalah 63 mahasiswa dengan tingkat kesalahan 1%. Sampel wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada 10 (sepuluh) orang mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner/angket dan wawancara. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data tersebut, maka alat yang digunakan yaitu lembar angket/kuesioner dan pedoman wawancara. Pengertian angket menurut Arikunto (2006) adalah sekumpulan pertanyaan yang ditulis dan digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden penelitian. Pada penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup. Angket yang disediakan dengan cara responden cukup memberi tanda checklist (√) di lokasi kolom kosong yang tersedia merupakan jenis angket tertutup (Arikunto, 2006).

Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini diadaptasi dan modifikasi dari Skripsi Rina (2021), yang membahas Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan Dimasa Pandemi Covid-19, dan indikator instrumen yang diadaptasi dari Skripsi Wulandari (2012) yang membahas Korelasi Persepsi

Mata Pelajaran Matematika Dan Minat Belajar Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Gamping Tahun Ajaran 2010/2011. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruk (*construct validity*) dan Uji Keterbacaan. Sugiyono (2016: 352) menjelaskan bahwa dengan pengujian validitas konstruk maka pengujian instrumen tersebut dapat menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam pelaksanaan uji keterbacaan peneliti meminta bantuan kepada 7 orang (bukan sampel) untuk menelaah ketatabahasaan dalam instrumen penelitian yang telah dibuat.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan juga kualitatif, dengan pengumpulan data melalui dua tahap. Pengumpulan dan analisis data angket menggunakan cara kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti pengumpulan dan analisis data wawancara menggunakan cara kualitatif pada tahap ke dua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama. Dari pengolahan data angket selanjutnya penulis akan mengategorikan ke dalam 4 kriteria dari pendapat Nurgiyantoro (2017) yakni seperti tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Hasil

No	Interval Nilai	Interpretasi
1	$Mi + 1,5 SDi \leq X \leq ST$	Sangat Baik
2	$Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$	Baik
3	$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$	Kurang Baik
4	$SR \leq X < Mi - 1,5 SDi$	Tidak Baik

Keterangan:

- Mi = Mean Ideal
- X = Skor Responden
- Mi = $\frac{1}{2} (ST + SR)$
- SDi = Standar Deviasi ideal
- SDi = $\frac{1}{6} (ST - SR)$
- SR = Skor Terendah ideal
- ST = Skor Tertinggi ideal

Hasil Penelitian

Deskripsi dari hasil penelitian ini menggunakan persentase untuk memudahkan dalam menjelaskan hasil penelitian, sebelum di persentasekan data yang didapat dari setiap responden dikategorikan ke dalam 4 (empat) kriteria pada setiap indikator dan butir soalnya.

Selanjutnya data yang diperoleh dari kuesioner mahasiswa dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan menghasilkan skor tertinggi ideal di setiap butir soal $4 \times 63 = 252$, skor terendah ideal di setiap butir soal $1 \times 63 = 63$, standar deviasi ideal $1/6 (252-63) = 31,5$, dan rata-rata ideal $1/2 (252+63) = 157,5$. Analisis dari data yang diperoleh dari kuesioner mahasiswa dapat dilihat secara rinci pada tabel 2. berikut:

Tabel 2. Tabel Analisis Kuesioner Mahasiswa Pada Setiap Butir Soal

Skor Tertinggi Ideal (ST)	Skor Terendah Ideal (SR)	Standar Deviasi Ideal (SDi)	Rata-rata Ideal (Mi)
252	63	31,5	157,5

Setiap jumlah jawaban responden pada setiap butir soal dikategorikan menjadi beberapa kategori, ada 4 (empat) kategori dalam pengelompokan di masing-masing butir soal yaitu tidak baik, kurang baik, baik, dan sangat baik. Pengategorian pada masing-masing butir soal yang didapatkan dari kuesioner mahasiswa berdasarkan interpretasi pada rentang skor dapat dilihat pada tabel 3. berikut:

Tabel 3. Tabel Kategori Data Skor Kuesioner Pada Setiap Butir Soal

Interval Nilai	Rentang Skor	Kategori
$Mi + 1,5 SDi \leq X \leq ST$	$204,75 \leq X \leq 252$	Sangat Baik
$Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$	$157,5 \leq X < 204,75$	Baik
$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$	$110,25 \leq X < 157,5$	Kurang Baik
$SR \leq X < Mi - 1,5 SDi$	$63 \leq X < 110,25$	Tidak Baik

X = Skor Butir Soal

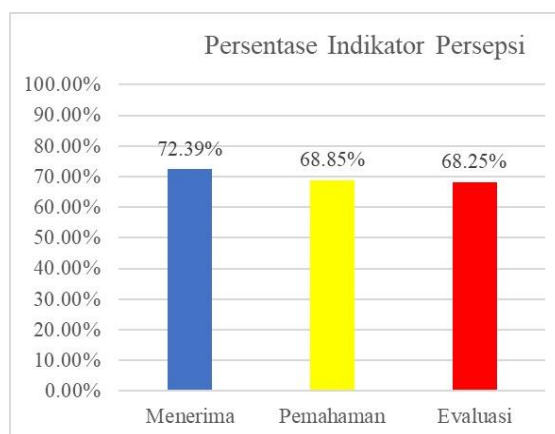
Berdasarkan perolehan data hasil kuesioner persepsi mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY terhadap pelaksanaan *micro teaching online* yang terdiri dari indikator penerimaan, pemahaman dan evaluasi, data yang diperoleh dapat dilihat seperti pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Tabel Hasil Keseluruhan Data Penelitian

Indikator	Rata-rata skor setiap butir soal	Persentase (%)	Kategori
Menerima	182,43	72,39	Baik
Pemahaman	173,5	68,85	Baik
Evaluasi	172,2	68,25	Baik
Rata-rata	176,04	69,83	Baik

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa hasil keseluruhan dari Persepsi Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY Terhadap Pelaksanaan *Micro Teaching Online* yang terdiri dari indikator penerimaan, pemahaman dan evaluasi menunjukkan nilai dengan rata-rata skor keseluruhan setiap butir soal adalah 176,04 dan persentase 69,83% dengan kategori baik. Adapun diagram berdasarkan indikator

persepsi dapat dilihat pada Gambar 1 ini.



Gambar1. Hasil Keseluruhan Persepsi Mahasiswa berdasarkan Indikator Persepsi

Total skor yang diperoleh pada indikator menerima adalah 2554, dengan rata-rata perolehan skor setiap butir soal adalah sebesar 182,43. Dengan demikian, berdasarkan hasil dari analisis data, indikator menerima dapat dikategorikan “baik” dengan persentasenya adalah $182,43 / 252 \times 100\% = 72,39\%$ dari jumlah skor tertinggi ideal. Jika dilihat dari skala 4 maka persentase skor yang didapat adalah 2,9.

Total skor yang diperoleh pada indikator pemahaman adalah 1388, dengan rata-rata perolehan skor setiap butir soal adalah sebesar 173,5. Dengan demikian, berdasarkan hasil dari analisis data, indikator pemahaman dapat dikategorikan “baik” dengan persentasenya adalah $173,13 / 252 \times 100\% = 68,85\%$ dari jumlah skor tertinggi ideal. Jika dilihat dari skala 4 maka persentase skor yang didapat adalah 2,75.

Total skor yang diperoleh pada indikator evaluasi adalah 1720, dengan rata-rata perolehan skor setiap butir soal adalah sebesar 172. Dengan demikian, berdasarkan hasil dari analisis data, indikator evaluasi atau menilai dapat dikategorikan “baik” dengan persentasenya adalah $172,2 / 252 \times 100\% = 68,25\%$ dari jumlah skor tertinggi ideal. Jika dilihat dari skala 4 maka persentase skor yang didapat adalah 2,73.

Pembahasan

Hasil analisis data keseluruhan persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan *micro teaching* dalam kategori baik dengan persentase 69,83%, dimana sisanya 30,17% merupakan persepsi mahasiswa dalam kategori tidak atau kurang baik. Berdasarkan data, diketahui bahwa persentase semangat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan *micro teaching* online adalah 77,8% responden yang mengatakan setuju, berdasarkan yang dipaparkan mahasiswa bahwa hal ini dikarenakan tujuan dari mata kuliah ini sebagai bekal

untuk melaksanakan Praktik Kependidikan nantinya di SMK, namun terdapat juga mahasiswa yang mengatakan bahwa semangat dalam mengikuti perkuliahan *micro teaching online* kurang, dimana hal ini mendapatkan persentase 22,2% yang menjawab tidak setuju, beberapa alasan yang didapatkan sesuai dengan hasil wawancara adalah dikarenakan selama pembelajaran *online*, *feel* atau rasa yang didapat dalam mengajar kurang, kurang leluasa dalam hal penyampaian materi, karena hanya sebatas menggunakan aplikasi virtual *online*.

Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* sudah memiliki fasilitas belajar yang baik dengan persentase 66,66% yang menjawab setuju, yang dimana mahasiswa memiliki fasilitas yang memadai, baik fasilitas yang dimiliki secara pribadi ataupun memanfaatkan fasilitas kampus. Namun terdapat juga mahasiswa yang mengatakan tidak setuju memiliki fasilitas yang baik dalam pembelajaran *micro teaching online* dengan persentase 33,33% responden.

Mahasiswa setuju bahwa perkuliahan *micro teaching online* dapat melatih dalam menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif dengan persentase 69,84% responden. Namun terdapat juga mahasiswa yang menganggap bahwa perkuliahan *micro teaching online* tidak dapat melatih mahasiswa dalam menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif dengan persentase 30,16% responden.

Mahasiswa menganggap bahwa simulasi praktik mengajar *online* yang dilakukan berulang kali membuat lebih percaya diri tampil di depan kelas *online* dengan persentase 66,66% responden yang menjawab setuju, berdasarkan wawancara yang dilakukan mahasiswa menganggap pemberian materi mengajar dari dosen secara bertahap pertemuan demi pertemuan membuat semakin berkembang dan lebih baik, namun ada juga yang mengatakan bahwa dikarenakan pelaksanaannya yang *online*, rasa percaya diri dari mahasiswa masih tetap sama meskipun dilakukan berulang kali belajar, persentase mahasiswa yang menganggap kurang percaya diri adalah 33,33% responden. Ada juga yang menyatakan bahwa kurang dalam implementasinya karena berbeda saat pelaksanaan Praktek Kependidikan yang dialami mahasiswa yaitu metode blended, sedangkan saat latihan mengajar pada perkuliahan *micro teaching* fokus kepada latihan mengajar *online* saja.

Selama melaksanakan praktik mengajar *micro teaching online*, mahasiswa menganggap bahwa teman sekelompok dapat dijadikan sebagai evaluasi diri sendiri melakukan praktek mengajar menjadi lebih baik dengan persentase 95,2% responden yang menjawab setuju, meskipun terdapat juga yang menjawab tidak setuju dengan

persentase 4,8% responden. Selama pelaksanaan perkuliahan *micro teaching online*, jaringan internet yang kurang baik bukanlah menjadi suatu penghalang bagi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, mahasiswa menjawab setuju dengan persentase 84,1% responden, namun terdapat juga mahasiswa yang menganggap jika koneksi internet yang kurang baik membuat kesungguhan dalam mengikuti perkuliahan *micro teaching online* juga kurang dengan persentase 15,9% responden.

Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY memiliki akses mudah untuk menerapkan perkuliahan *micro teaching online* dimanapun berada dengan persentase 69,48%, namun tidak sedikit juga mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY yang masih mengalami kesulitan akses dalam menerapkan pembelajarannya.

Mahasiswa bersemangat dalam mengerjakan tugas *micro teaching* ketika pelaksanaannya pembelajaran secara *online* dengan persentase 80,9% responden yang menjawab setuju, tugas yang diberikan dosen secara *online* tidak menjadi penghambat semangat mahasiswa dalam mengerjakannya. Setiap mahasiswa memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sudah diberikan dosen. Namun terdapat juga mahasiswa yang menganggap tidak semangat dalam mengerjakan tugas *micro teaching* ketika pelaksanaannya dilakukan secara *online* dengan persentase 19,1% responden. Mahasiswa merasa nyaman dengan suasana belajar pada perkuliahan *micro teaching online* dengan persentase 71,4% responden menjawab setuju, meskipun terdapat sebagian kecil mahasiswa yang menganggap bahwa merasa tidak nyaman dengan suasana belajar perkuliahan *micro teaching online* dengan persentase 18,6% responden.

Materi pembelajaran *micro teaching* yang disampaikan dosen secara *online* mudah untuk dipahami, hal ini mendapatkan persentase 65,08% responden yang menjawab setuju, alasannya karena interaksi walaupun *online* masih tetap berjalan, komunikasi tetap berjalan dua arah. Kurang pahamnya mahasiswa dalam menyerap materi mendapatkan persentase 34,94% responden, hal ini diungkapkan mahasiswa karena beberapa keterbatasan, seperti diskusi lebih lanjut dengan dosen terbatas, pertanyaan jika ada kesulitan hanya ditanyakan kepada dosen, tidak ada diskusi dengan teman sejawat, interaksi seperti ini yang bisa didapat jika pelaksanaannya secara *offline*. Terdapat juga yang mengatakan bahwa mahasiswa tidak sepenuhnya dapat memahami materi karena merasa bosan berdiam diri menatap laptop atau handphone.

Micro teaching online dapat meningkatkan inovasi dalam pembelajaran,

Berdasarkan data, maka dapat diketahui bahwa selama pelaksanaan pembelajaran *micro teaching online*, mahasiswa dapat meningkatkan inovasi dalam pembelajaran, inovasi dalam hal ini berarti penyesuaian pembelajaran sesuai kondisi masa pandemi covid-19. Meskipun sebagian kecil mahasiswa yang menganggap tidak dapat meningkatkan inovasi dalam pembelajaran *micro teaching online*. Perkuliahan *micro teaching online* membantu mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar mendapatkan persentase 82,6% responden yang menjawab setuju, yang menganggap bahwa perkuliahan *micro teaching* tidak membantu dalam meningkatkan motivasi belajar mendapatkan persentase 17,4% responden. Dalam hal ini motivasi mempersiapkan mahasiswa untuk lebih giat belajar dalam pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* yang memang sangat berguna untuk melatih keterampilan praktik mengajar dan mempersiapkan mahasiswa calon guru sebagai guru sesungguhnya. Keaktifan mahasiswa bertanya di kelas saat pembelajaran *micro teaching online* mendapatkan persentase 79,3% responden yang menjawab setuju dan 20,7% responden yang mengatakan tidak aktif bertanya di kelas saat pembelajaran *micro teaching online*.

Mahasiswa merasa perkuliahan *micro teaching online* menyenangkan karena pembelajarannya bisa dimana saja mendapatkan persentase 71,4% responden yang menjawab setuju, dan mahasiswa yang menganggap hal ini tidak menyenangkan mendapatkan persentase 28,6% responden. Keefektivitasan penempatan teman sejawat sebagai pengganti siswa dalam pembelajaran *micro teaching online* mendapatkan persentase 73% responden yang menjawab setuju, dan yang menganggap bahwa tidak efektif mendapatkan persentase 27% responden.

Selama mengikuti perkuliahan *micro teaching* mahasiswa dapat mengelola kelas dengan baik mendapatkan persentase 66,66% responden yang menjawab setuju dan yang menganggap tidak dapat mengelola kelas dengan baik mendapatkan persentase 33,33% responden. Simulasi belajar yang dilakukan berulang kali membuat mahasiswa terbiasa dengan suasana belajar *online*. Namun terdapat juga mahasiswa yang beranggapan bahwa ketika kelas *micro teaching* kondisi kelas cenderung kondusif dan kurang menstimulasikan kelas sebenarnya karena *audiens* di dalam kelas *micro teaching* hanya teman sejawat saja, bukan siswa yang memang memiliki karakteristik berbeda-beda dalam mengikuti pembelajaran, terlebih bahwa kelas yang digunakan ketika *micro teaching* adalah kelas *online*, sedangkan jika pelaksanaannya *offline* hal ini membutuhkan kesiapan mental lebih.

Pelaksanaan *micro teaching online* dapat mempersiapkan mahasiswa

menghadapi permasalahan langsung di lapangan mendapatkan persentase 69,84% responden yang menjawab setuju dan mendapatkan persentase 30,16% responden yang menjawab tidak setuju. Kemampuan mengajar teori mahasiswa menjadi terasah setelah pembelajaran *micro teaching* secara *online* mendapatkan persentase 84,1% responden yang menjawab setuju dan mendapatkan persentase 15,9% responden yang menjawab tidak setuju.

Ketepatan waktu memulai perkuliahan mempengaruhi semangat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *micro teaching online* mendapatkan persentase 82,5% responden yang menjawab setuju dan mendapatkan persentase 17,5% yang menjawab tidak setuju. Pembelajaran *micro teaching online* membuat mahasiswa jenuh karena kesulitan interaksi dengan teman sekelas mendapatkan persentase 69,84% responden yang menjawab setuju dan merasa tidak jenuh mendapatkan persentase 30,16% responden.

Mahasiswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan *micro teaching online* mendapatkan persentase 34,9% responden menjawab setuju, kesulitan yang dialami mahasiswa seperti dalam mencari video animasi, pembuatan video ajar pembelajaran praktikum, yang dimana alat dan bahan praktikum yang terbatas dan mahasiswa yang menganggap tidak sulit mendapatkan persentase 65,1% responden, alasannya dikarenakan tugasnya masih dalam lingkup masuk akal untuk dikerjakan, informasi dan referensi dapat ditemukan di internet dengan mudah.

Mahasiswa merasa sulit untuk fokus belajar pada pembelajaran *micro teaching online* karena lingkungan sekitar yang tidak mendukung mendapatkan persentase 47,6% responden yang menjawab setuju, hal ini diungkapkan mahasiswa bahwa sering kali keluarga rumah meminta bantuan untuk mengerjakan sesuatu hal dan dari pribadi mahasiswa sendiri menolak untuk tidak membantu. Mahasiswa merasa lingkungan sekitar mendukung untuk fokus dalam melaksanakan pembelajaran *micro teaching online* mendapatkan persentase 52,4% responden, hal ini diungkapkan mahasiswa baik dari lingkungan keluarga, tetangga, asrama, kos. Mahasiswa merasa terbebani dengan pelaksanaan *Micro teaching online* mendapatkan persentase 27% responden yang menjawab setuju dan yang merasa tidak terbebani dengan pelaksanaan *micro teaching online* mendapatkan persentase 73% responden.

Mahasiswa tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran *micro teaching* secara *online* mendapatkan persentase 31,7% responden yang menjawab setuju, dan mendapatkan persentase 68,53% responden merasa tertarik dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran *micro teaching* secara *online*. Berdasarkan data, maka dapat diketahui bahwa mahasiswa tertarik dalam mengikuti perkuliahan *micro teaching online* selama masa pandemi Covid-19, meskipun terdapat sebagian kecil juga yang mengatakan bahwa tidak tertarik dengan pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* secara *online*.

Mahasiswa mengalami masalah dengan jaringan atau sinyal internet yang lambat selama proses pembelajaran *micro teaching online* mendapatkan persentase 60,3% responden yang menjawab setuju, mahasiswa mengatakan bahwa terdapat hambatan dan kendala internet selama melaksanakan perkuliahan *micro teaching*, kendalanya seperti wifi yang kadang naik turun, sinyalnya sulit saat berada dirumah dan terkadang hilang. Sedangkan persentase 39,7% responden merasa tidak memiliki masalah dengan jaringan atau sinyal internet yang lambat selama proses pembelajaran *micro teaching online*. Berdasarkan data, maka dapat diketahui bahwa mahasiswa secara pribadi tidak ada kendala dan hambatan dalam melaksanakan perkuliahan *micro teaching* secara *online*. Mahasiswa mengungkapkan memanfaatkan fasilitas kampus karena wifi lancar, mahasiswa juga mendapat kuota tambahan dari pemerintah yang cukup membantu melaksanakan perkuliahan *micro teaching online*. Data wawancara mahasiswa secara keseluruhan mengatakan bahwa tidak ada kendala dalam masalah jaringan atau sinyal internet, sedangkan data kuesioner secara keseluruhan mengatakan bahwa mahasiswa mengalami masalah dengan jaringan atau sinyal internet, karena sampel wawancaranya merupakan sebagian kecil dari sampel kuesionernya, maka diambil kesimpulan menurut data paling banyak yaitu dari data kuesioner yang menyatakan bahwa mahasiswa mengalami masalah jaringan atau sinyal internet yang menghambat perkuliahan *micro teaching online*.

Mahasiswa memiliki gambaran tentang penentuan dan penggunaan media ajar selama proses pembelajaran *micro teaching online* mendapatkan persentase 58,8% responden, mahasiswa mengungkapkan dapat menentukan dengan baik penggunaan media ajar seperti Power Point, video, Word ataupun pdf, pada mata kuliah *micro teaching* juga diajarkan oleh dosen bahwa media yang cocok untuk digunakan setiap kompetensi dasar seperti apa. Sedangkan persentase 41,2% responden merasa tidak memiliki gambaran dalam menentukan dan menggunakan media ajar selama proses pembelajaran *micro teaching online*. Mahasiswa mengatakan bahwa mengalami kesulitan dalam penentuan media, karena kurangnya pemahaman mengenai apa saja media yang tepat untuk digunakan sesuai materi yang ingin dibahas, ada juga yang mengatakan bahwa kesulitan ini pada awal pertemuan saja, pada pertemuan-pertemuan selanjutnya

diberikan arahan dan saran dari dosen dan mahasiswa dapat paham dan mengerti tentang penggunaan media ajar yang baik. Terdapat juga yang mengatakan bahwa mengalami kesulitan dalam mencari video dan gambar animasi yang relevan dengan kompetensi dasar yang hendak diajarkan.

Mahasiswa merasa kemampuan mengajar praktikum tidak terasah selama pembelajaran *micro teaching online*. Mendapatkan persentase 65% responden menjawab setuju. Sedangkan 35% responden merasa kemampuan mengajar praktikumnya terasah selama pembelajaran *micro teaching online*. Berdasarkan data, maka dapat diketahui bahwa kemampuan mengajar praktikum tidak terasah dikarenakan pada perkuliahan *micro teaching* tidak dilaksanakan pembelajaran praktikum dengan unit komponen, bahan dan alat secara langsung. Materi praktikum hanya dibayangkan dan dilogika, secara pelaksanaan tidak dipraktekkan, tugas video praktikum tidak dengan bahan nyata, tugasnya hanya dengan mencari animasi. Namun sebagian mahasiswa juga mengatakan bahwa dari sisi praktikum terasah dengan tugas yang diberikan dosen, yaitu diminta membuat video pembelajaran praktikum dengan bahan dan alat yang seadanya.

Mahasiswa merasa mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat pada perkuliahan *micro teaching online* mendapatkan persentase 30,16% responden merasa kesulitan, dan persentase 69,84% responden tidak mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat pada perkuliahan *micro teaching online*. Dosen dan teman sejawat tidak memberikan komentar terhadap kelemahan dan kelebihan saya setelah praktik *micro teaching online* mendapatkan persentase 34,9% responden yang menjawab setuju, dan persentase 65,1% responden yang menganggap dosen dan teman sejawat memberikan komentar terhadap kelemahan dan kelebihan dari mahasiswa yang melakukan praktik *micro teaching online*. Berdasarkan data wawancara, maka dapat diketahui bahwa masukan atau komentar diberikan diantaranya harus pintar manajemen waktu, poin-poin pembelajaran dalam satu kali pertemuan harus tersampaikan semua, dapat menguasai kelas, materi harus dibuat semenarik mungkin agar murid tertarik dengan materi yang dibawakan, seperti video pembelajaran yang di dalamnya terdapat audionya penjelasannya, diperbanyak dengan gambar jangan hanya tulisan saja, berbicara jangan terlalu cepat, harus percaya diri dan mengurangi rasa grogi, jangan terlalu men-*judge* siswa, dan santai dalam menjelaskan materi. Hal-hal tersebut baik diperhatikan dalam proses belajar mengajar demi berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif dan dapat diterima siswa dengan baik.

Pembelajaran *micro teaching online* mendapatkan persentase 53,99% responden

merasa terbantu dalam menggantikan pembelajaran *micro teaching* secara *offline* di masa pandemi covid-19, sedangkan 46,01% responden merasa bahwa pembelajaran *micro teaching* secara *online* di masa pandemi covid-19 tidak membantu dalam menggantikan pembelajaran *micro teaching* secara *offline*, alasan yang didapat berdasarkan hasil wawancara adalah karena selama pandemi memang harus dilaksanakan secara *online* demi mengurangi dampak penular virus Corona, secara materi memang bisa menggantikan namun secara suasana tidak bisa, *feel* yang didapat saat pembelajaran *online* kurang, gregetnya teman menjadi siswa seakan-akan hanya formalitas saja, dari sisi kita sebagai guru bisa menyampaikan materi di balik layar, sehingga bisa membawakan materi dengan melihat teks, sedangkan hal ini berbeda jika pelaksanaannya secara *offline*, karena menjelaskan materi langsung di depan kelas. Namun terdapat juga mahasiswa yang mengatakan bahwa *micro teaching online* membantu, namun terdapat beberapa kekurangan, karena pertama kalinya menerapkan perkuliahan ini di masa pandemi covid-19.

Pembelajaran praktikum tidak optimal dikarenakan dilakukan secara *online* mendapatkan persentase 79,3% responden yang menjawab setuju dan mendapatkan persentase 20,7% responden merasa bahwa pembelajaran praktikum dapat optimal meskipun dilakukan secara *online*.

Pelaksanaan perkuliahan *micro teaching* menggunakan *Zoom meeting* / *Google meet* tidak efektif untuk menggantikan pelaksanaan secara *offline* di masa pandemi Covid-19 mendapatkan persentase 66,7% responden yang menjawab setuju dan mendapatkan persentase 33,3% responden merasa bahwa *Zoom meeting/Google meet* efektif digunakan untuk menggantikan pelaksanaan perkuliahan *micro teaching* secara *online* di masa pandemi covid-19. Berdasarkan data wawancara, diketahui bahwa media yang sering digunakan adalah *Zoom meeting* dan *Whatsapp group*, keefektivitasan penggunaan media *Zoom meeting* untuk pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* secara *online* adalah tidak efektif dari segi praktikum, untuk penjelasan secara teori efektif karena dapat menampilkan ppt atau video daripada hanya diberikan modul atau catatan-catatan kalimat yang membuat siswa jenuh dan bosan. Sedangkan penggunaan media *Whatsapp group* dinilai efektif sebagai tempat koordinasi, diskusi sebelum memulai pelajaran dan tempat mengirimkan tugas.

SIMPULAN

Persepsi Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY Terhadap Pelaksanaan *Micro Teaching Online* dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik dengan persentase 69,83% dan rata-rata skor setiap butir soal adalah 176,04. Secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

Indikator penerimaan persepsi mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY terhadap pelaksanaan *micro teaching online* termasuk dalam kategori baik dengan persentase 72,39% dan rata-rata skor setiap butir soal adalah 182,43.

Indikator pemahaman persepsi mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY terhadap pelaksanaan *micro teaching online* termasuk dalam kategori baik dengan persentase 68,85% dan rata-rata skor setiap butir soal adalah 173,5.

Indikator evaluasi persepsi mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY terhadap pelaksanaan *micro teaching online* termasuk dalam kategori baik dengan persentase 68,25% dan rata-rata skor setiap butir soal adalah 172,2.

Terdapat juga persepsi dari mahasiswa yang kurang baik, beberapa temuan kelemahan dan kendala dari pembelajaran *micro teaching online* diantaranya: (1) mahasiswa mengalami masalah dengan jaringan atau sinyal internet yang lambat, (2) latihan praktek mengajar praktikum tidak efektif dan tidak optimal, dikarenakan bahan dan alat praktikum yang dimiliki mahasiswa terbatas, (3) mahasiswa merasa kemampuan mengajar praktikum tidak terasah, dikarenakan metode pemberian tugas dari dosen hanya sebatas pencarian animasi saja. (4) pembelajaran *micro teaching online* membuat mahasiswa jenuh karena kesulitan interaksi dengan teman sekelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta.
- Asril, Z. (2010). *Micro teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Cahyawati, D., & Gunarto, M. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 : Hambatan , tingkat kesetujuan , materi , beban tugas , kehadiran , dan pengelasan dosen. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 150–161.
- Erliana, H., Safrizal, Nuthihar, R., Luthfi, Wahdaniah, Jaya, I., & Herman, R. (2021). Vocational Students ' Perception Of Online Learning During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 27, 57–65.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F.,

- Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.)). CV. Pustaka Ilmu.
- Jati, A. K., & Sukaswanto. (2021). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas Xi Di Smk N 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3, 89–98.
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224–231. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3443>
- Musiana, & Hussein, R. D. (2015). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Praktik Laboratorium Di Jurusan Keperawatan Tanjungkarang. *Jurnal Kesehatan*, 6(1), 49–55. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/25>
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFE-Yogyakarta.
- Rina, A. (2021). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan Di masa Pandemi Covid-19*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Roviandri, F. (2021). *Persepsi Mahasiswa Pai Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19* [Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/13337>
- Sabiila, S. I. (2022). Kasus Corona Pertama di Indonesia, Ini Kilas Balik Usai 2 Tahun Berlalu. *Detiknews*. <https://news.detik.com/berita/d-5964691/kasus-corona-pertama-di-indonesia-ini-kilas-balik-usai-2-tahun-berlalu>
- Santoso, D., Larasati, N. A., & Fathony, R. A. (2013). Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa PPL UNY. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 21, 295–300.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- WHO. (2020). Schools and other educational institutions transmission investigation protocol for coronavirus disease 2019 (COVID-19). *Who*, 1–80.
- Wibowo, N. (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Di Masa Pandemi Covid 19

Melalui Metode Pembelajaran Teams Games Tournament Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3, 19–34.

Widayati, S. (2020). Respon Mahasiswa Pada Mata Kuliah Daring. *Child Education Journal*, 2(1), 48–52. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i1.1506>

Wulandari, R. (2012). *Korelasi Persepsi Mata Pelajaran Matematika Dan Minat Belajar Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Gamping Tahun Ajaran 2010/2011* [Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://eprints.uny.ac.id/8060/1/cover - 08108247074.pdf>